

Elemen yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik: Moderasi Financial Reward

Petty Aprilia Sari¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Pertimbangan Pasar Kerja,
Pelatihan Profesional,
Pengakuan Profesional,
Pemilihan Karir Menjadi
Akuntan Publik,
Penghargaan Finansial.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the factors that influence the interest of accounting students at STIE Putra Perdana Indonesia in choosing a career as a public accountant by testing several variables that influence it. **Background Problems:** Accounting students at STIE PPI consider that a person works not only to meet economic needs, but there are other reasons that underlie why someone works. **Novelty:** Retesting the same variables by previous researchers by adding moderating variables. **Research Methods:** This study uses a quantitative descriptive method, using primary data conducted by distributing questionnaires. The subjects of this study were accounting students of the 2019 intake. **Findings/Results:** Job market considerations have a significant effect on accounting students' interest in choosing a career as a public accountant. Professional training and professional recognition do not have a significant effect on accounting students' interest in choosing a career as a public accountant. Financial rewards are unable to moderate the influence of job market considerations, professional training and professional recognition on accounting students' interest in choosing a career as a public accountant. **Conclusion:** Can provide an overview of the profession as an accountant, both public accountants and non-public accountants. So that students have an overview of the profession they will choose.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di STIE Putra Perdana Indonesia dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan menguji beberapa variabel yang mempengaruhinya. **Latar Belakang Masalah:** Mahasiswa akuntansi di STIE PPI menganggap bahwa seseorang bekerja itu tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, melainkan adanya alasan-alasan lain yang mendasari mengapa seseorang bekerja. **Kebaruan:** Menguji ulang pada variabel yang sama oleh peneliti sebelumnya dengan menambahkan variabel moderasi. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menggunakan data primer yang dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner. **Subyek penelitian** ini adalah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2019. **Temuan/Hasil:** Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional dan pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial tidak mampu memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan public. **Kesimpulan:** Dapat memberi gambaran mengenai profesi sebagai akuntan, baik akuntan publik maupun non akuntan public sehingga mahasiswa mempunyai gambaran mengenai profesi yang akan mereka pilih.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: pettyapriliasari@gmail.com

INTRODUCTION

Secara umum, manusia memiliki sifat dasar yang mereka perjuangkan atau capai dalam apa pun yang ingin mereka lakukan. Seorang individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Sebagai individu yang ingin maju dan berkembang diperlukan motivasi tersendiri agar dapat berusaha dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, sebagai upaya dalam mengantisipasi ketatnya persaingan dalam dunia usaha serta persaingan antar tenaga kerja yang terus meningkat.

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang secara tidak langsung menawarkan kesempatan kerja yang semakin beragam kepada seluruh tenaga kerja. Dalam hal ini, misalnya yang termasuk sebagai salah satu tenaga kerja termasuk sarjana ekonomi, terutama dari jurusan akuntansi baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dalam mengembangkan kehidupan bisnis, harus selalu didukung oleh pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kualifikasi dan kesiapan bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja bagi lulusan akuntansi.

Undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia, yaitu jasa atestasi dan jasa non atestasi. Jasa atestasi termasuk didalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan preform, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya. Jasa non- atestasi merupakan jasa yang mencakup jasa yang berkaitan akuntansi keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, konsultasi (Jumiaty, 2018).

Menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah akuntan yang terdaftar pada tahun 2021 sebanyak 40.000 orang sedangkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam penelitian Essera *et.al.*, 2022 jumlah akuntan publik hanya sekitar 1.417 orang. Jika menurut data Administrasi Kependudukan per 21 Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia sekitar 272.229.372 jiwa, perbandingan jumlah akuntan yang terdaftar di IAI adalah sekitar 1 banding 68 ribu penduduk. Perbedaan tersebut sangat jauh jika dibandingkan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000.

Tabel 1. Jumlah Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Presentase Kenaikan
2016	1093	
2017	1279	17,02%
2018	1358	6,18%
2019	1424	4,86%
2020	1363	4,28%
2021	1417	3,96%

Sumber: Essera *et.al.*, (2022)

Masih minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia memberikan peluang yang sangat besar bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan berkarir di bidang akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berkarir, sehingga profesi akuntan publik sendiri masih memiliki peluang yang sangat luas karena kebutuhan akan jasa akuntan publik yang terus meningkat, namun tanpa diiringi jumlah akuntan publik yang memadai. Hal ini yang harus di perhitungkan dalam pasar kerja bagi akuntan publik adalah adanya Asean Economic Community (AEC) mulai dari tahun 2015 yang membuat akuntan luar negeri akan dapat masuk Indonesia dengan sangat mudah. Adanya AEC ini membuat persaingan dalam pasar kerja menjadi semakin ketat, khususnya dalam profesi akuntan publik. Sampai saat ini, peluang seseorang untuk berkarir menjadi akuntan publik masih sangat terbuka lebar, tetapi kurang diminati bagi kalangan muda dan fresh graduate. Padahal profesi akuntan publik memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengaudit laporan keuangan dari berbagai bidang, sehingga pada masa

mendatang akan ada perbedaan kualitas antara seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik dan seseorang yang berprofesi sebagai akuntan perusahaan (Jumiati, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir. Namun, hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten. Hasil penelitian Iswahyuni (2018) dan Hutagalung & Setiana (2021) Pelatihan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa. Pelatihan profesional sangat dibutuhkan untuk menunjang karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian lain oleh Wijaya (2018) dan Simamora (2019) pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa.

Dalam penelitian Simamora (2019) dan Iswahyuni (2018) penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmadiany (2021) dan Rahman (2022) penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Menurut penelitian Rahmadiany (2021) dan Iswahyuni (2018) pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa. Dalam penelitian lain oleh (Rahman, 2022) dan (Jumiati, 2018) pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa.

Hasil penelitian Rahmadiany (2021) menunjukkan bahwa Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Profesi yang memenuhi kebutuhan sosial dan penghargaan cenderung diminati oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian Wijaya (2018), Jumiati (2018), dan Simamora (2019) pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sementara di hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2021) dan Hutagalung & Setiana (2021) pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dari beberapa pilihan mata kuliah konsentrasi yang di berikan oleh kampus kepada mahasiswa akuntansi, konsentrasi audit lebih rendah dibandingkan dengan konsentrasi pajak dan lainnya. Dengan demikian mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dapat terbilang rendah dan berdasarkan kelas yang sudah saya ikuti terdapat masih banyak mahasiswa akuntansi yang tidak mengerti tentang profesi akuntan publik, sehingga menyebabkan belum ada mahasiswa akuntansi di STIE PPI yang bekerja sebagai akuntan publik hingga saat ini (Sama, 2022).

Dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan di kampus STIE Putra Perdana Indonesia, terdapat beberapa fenomena bagi sebagian mahasiswa. Faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi di STIE PPI. Hal itu dikarenakan, mereka menganggap bahwa seseorang bekerja itu tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, melainkan adanya alasan-alasan lain yang mendasari mengapa seseorang bekerja. Begitupun dengan pelatihan profesional yang mereka anggap adalah hal yang tidak perlu dipertimbangkan dalam memilih karir mereka. Dan nilai-nilai sosial pun bukan hal yang perlu di pertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi di STIE PPI. Namun ada beberapa faktor lain juga yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di STIE PPI dalam berkarir sebagai akuntan publik yaitu adanya faktor lingkungan kerja dimana mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang akan terjadi di dalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut hal ini menjadi penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi. Adanya faktor pelatihan kerja dan pertimbangan pasar kerja juga mampu mempengaruhi mahasiswa akuntansi di STIE PPI dalam berkarir sebagai akuntan publik.

LITERATURE REVIEW

Teori Pengharapan

Salah satu teori yang berhubungan dengan konsep dari pemilihan karir atau profesi adalah teori pengharapan (*expectancy theory*). Menurut teori dari Victor H. Vroom dalam Prakoso (2018) motivasi adalah akibat dari hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakan yang dilakukan akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teori pengharapan menyatakan bahwa seorang pegawai/karyawan akan mengerahkan lebih banyak upaya jika ia meyakini usaha yang ia lakukan akan menghasilkan penilaian kinerja yang lebih baik pula.

Menurut Robbins (2006) dalam Prakoso (2018) ada tiga hubungan yang difokuskan pada teori ini yakni hubungan upaya-kinerja, probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja. Hubungan kinerja-imbalan, sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan. Hubungan imbalan-sasaran pribadi, sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori Hirarki Kebutuhan dari Maslow mengemukakan bahwa manusia di tempat kerjanya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Teori ini didasarkan pada tiga asumsi dasar yaitu (Tewal et al., 2017). Pertama, kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki, mulai dari hirarki kebutuhan yang paling dasar sampai ke kebutuhan yang paling tinggi tingkatannya. Kedua, keinginan untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, di mana hanya kebutuhan yang belum terpuaskan yang dapat menggerakkan perilaku. Kebutuhan yang telah terpuaskan tidak dapat berfungsi sebagai motivator. Ketiga, kebutuhan yang lebih tinggi berfungsi sebagai motivator apabila kebutuhan yang hirarkinya lebih rendah paling tidak telah terpuaskan secara minimal.

Atas asumsi di atas, hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow adalah terbagi menjadi lima diantaranya, Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup. Dalam konteks organisasi, kompensasi merupakan kebutuhan fisiologis karyawan sehingga manajemen harus memberikan gaji yang sesuai kepada karyawan untuk membeli kebutuhan pokok, karyawan harus diberi waktu istirahat dan makan yang cukup. Apabila kebutuhan fisiologis relative sudah terpuaskan maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan keselamatan dan rasa aman. Kebutuhan ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaan, dan jaminan akan hari tua pada saat seseorang tidak lagi bekerja. Jika kebutuhan hirarki pertama dan kedua telah terpuaskan secara minimal maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi, dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam konteks organisasi, berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama, dan sebagainya. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang. Oleh karena itu, manajer harus menghargai dan memberi reward, dan promosi bagi karyawan yang bekerja dengan baik. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Aktualisasi diri merupakan proses yang berlangsung terus menerus dan tidak pernah terpuaskan. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang keahlian dan kemampuannya. Oleh karena itu, manajer dapat memberikan pekerjaan yang menantang karyawan sehingga keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki digunakan sepenuhnya.

Minat

Minat adalah keadaan seseorang dengan melihat ciri-ciri atau makna sementara dari suatu keadaan yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri sedemikian rupa sehingga orang yang berminat itu pasti akan membangkitkan semangat dalam dirinya sedemikian rupa sehingga apa yang dipandang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu. Ketika seseorang tertarik pada suatu objek, biasanya mereka akan lebih memperhatikan atau menikmatinya. Minat juga bisa menjadi alasan untuk bertindak dan berpartisipasi. Ketertarikan pada seseorang atau objek tidak muncul secara tiba-tiba pada individu. Ketertarikan dapat terjadi pada manusia melalui suatu proses. Minat ini dapat dikembangkan melalui perhatian dan interaksi dengan lingkungan (Puspitasari, 2020).

Karir

Menurut Alhadar (2013) dalam Wicaksono & Aisyah (2018) Karir adalah semua pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan seseorang dalam hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Pemahaman ini menekankan bahwa karir bukanlah tentang keberhasilan atau kegagalan, melainkan tentang sikap dan perilaku serta konsistensi seseorang dalam aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan. Menurut Rediana (2013) dalam Jumiati (2018) karir dapat dilihat dari berbagai cara, diantaranya posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu.

Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 dan penjelasan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dijelaskan bahwa akuntan publik adalah profesi yang dapat memberikan jasa asuransi yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi (Al-Hafis, 2017).

Menurut Mulyadi (2010) dalam Santi (2021) memberikan gambaran jenjang karir akuntan publik di Indonesia, yaitu Auditor Junior (*Junior Auditor*), merupakan entry level karir akuntan publik. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Auditor Senior (*Senior Auditor*) jenjang di atas Junior Auditor. Biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk ke jenjang ini. Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana, mengarahkan, dan me-review pekerjaan auditor junior. Audit Manager, jenjang karir setelah Senior Auditor. Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang Senior Auditor. Tugas dari seorang audit manager yaitu untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, me-review kertas kerja, laporan audit serta management letter. Partner, merupakan karir puncak profesi akuntan publik. Masa kerja minimal untuk menjadi partner yang diperlukan dalam kantor akuntan adalah 10 tahun masa kerja setelah melalui jenjang Audit Manager. Partner menandatangani laporan audit dan management letter serta bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien pekerjaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Sebagai Akuntan Publik

Dalam Jumiati (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Menurut Aini (2017) dalam Siregar & Siregar (2021), pertimbangan pasar kerja meliputi adanya ketersediaan lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas kerja dan kesempatan promosi. Pelatihan profesional adalah pelatihan yang diberikan sebelum memulai kerja. Pelatihan profesional bisa didapatkan ketika sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga dan variasi pengalaman bekerja (Wijaya, 2018). Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan merupakan penghargaan yang tidak berwujud finansial (Dianati, 2017).

Menurut Warsitasari & Astika (2017) Penghargaan finansial merupakan reward yang diberikan dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk timbal balik atas pemberian jasa, tenaga usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Veithzal Rivai (2012) dalam Wicaksono & Aisyah (2018) menjelaskan komponen-komponen Penghargaan Finansial adalah 1) Gaji, 2) Upah, 3) Insentif, 4) Kompensasi Tidak Langsung.

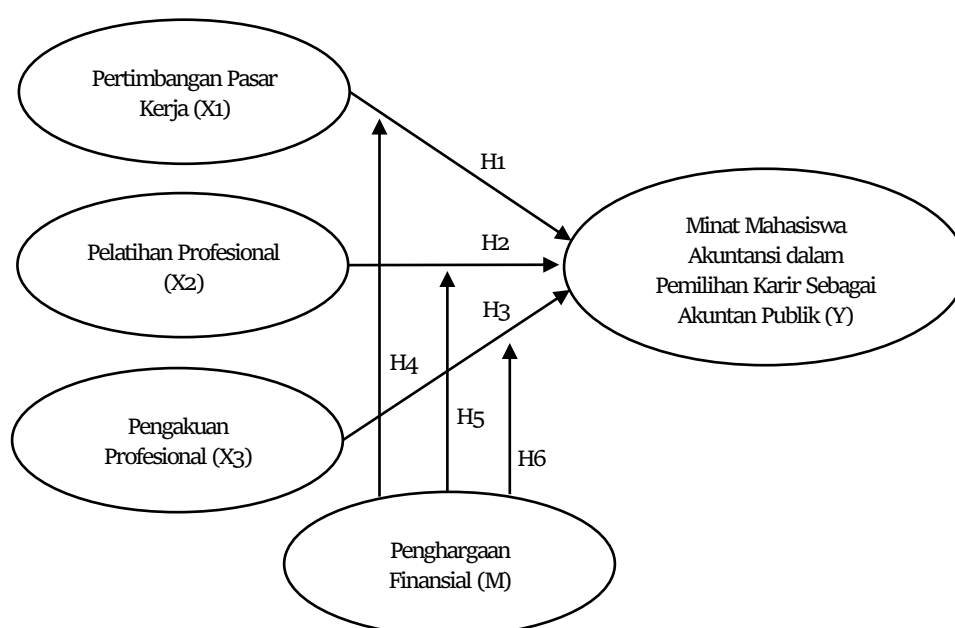
HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Adapun hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

H1 : Diduga bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

- H2 : Diduga bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.
- H3 : Diduga bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.
- H4 : Diduga bahwa penghargaan finansial dapat memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat Mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.
- H5 : Diduga bahwa penghargaan finansial dapat memoderasi pengaruh pelatihan profesional terhadap minat Mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.
- H6 : Diduga bahwa penghargaan finansial dapat memoderasi pengaruh pengakuan profesional terhadap minat Mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, maka kerangka konseptual variabel independen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh antar variabel dan peran mediasi dapat dilihat pada gambar paradigma di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Pilihan terhadap metodologi ini karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yaitu mengetahui gambaran untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang dapat diperoleh melalui media perantara dengan cara *searching* di internet. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan menggunakan angket kuesioner berbentuk *online questionnaire* atau link googleform dengan harapan dapat menyebarkan kuesioner ke seluruh mahasiswa akuntansi Tahun Angkatan 2019 dengan lebih efektif dan efisien dalam waktu pengumpulan data.

Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun Angkatan 2019 pada STIE Putra Perdana Indonesia.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun Angkatan 2019 pada STIE Putra Perdana Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program SPSS for windows.

RESULTS

Deskripsi Data Variabel

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertimbangan Pasar Kerja (X_1)	$X_{1,1}$	0,592	Valid
	$X_{1,2}$	0,596	Valid
	$X_{1,3}$	0,400	Valid
	$X_{1,4}$	0,734	Valid
	$X_{1,5}$	0,485	Valid
	$X_{1,6}$	0,740	Valid
	$X_{1,7}$	0,713	Valid
Pelatihan Profesional (X_2)	$X_{2,1}$	0,761	Valid
	$X_{2,2}$	0,891	Valid
	$X_{2,3}$	0,860	Valid
	$X_{2,4}$	0,685	Valid
Pengakuan Profesional (X_3)	$X_{3,1}$	0,816	Valid
	$X_{3,2}$	0,758	Valid
	$X_{3,3}$	0,718	Valid
Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Y)	$Y_{1,1}$	0,731	Valid
	$Y_{1,2}$	0,495	Valid
	$Y_{1,3}$	0,712	Valid
	$Y_{1,4}$	0,692	Valid
	$Y_{1,5}$	0,535	Valid
	$Y_{1,6}$	0,547	Valid
	$Y_{1,7}$	0,591	Valid
Penghargaan Finansial (M)	$M_{1,1}$	0,894	Valid
	$M_{1,2}$	0,891	Valid
	$M_{1,3}$	0,807	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki corrected item-total correlation lebih dari 0,05. Maka instrumen dari variabel penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertimbangan Pasar Kerja (X_1)	0,781	Reliable
Pelatihan Profesional (X_2)	0,813	Reliable
Pengakuan Profesional (X_3)	0,845	Reliable
Penghargaan Finansial (M)	0,827	Reliable
Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)	0,763	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini dapat diandalkan (reliabel).

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,48150123
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari tabel 4 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertimbangan Pasar Kerja (X1)	0,313	3,191
	Pelatihan Profesional (X2)	0,978	1,023
	Pengakuan Profesional (X3)	0,517	1,934
	Penghargaan Finansial (M)	0,368	2,714

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pertimbangan Pasar Kerja (X ₁)	0,226
Pelatihan Profesional (X ₂)	0,761
Pengakuan Profesional (X ₃)	0,795
Penghargaan Finansial (M)	0,517

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Hasil pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	0,395	0,361	2,568

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan pasar kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,395. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,395 hal ini berarti bahwa 39,5% yang menunjukkan bahwa minat menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional. Sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,245	4,870		2,104	0,040
Pertimbangan Pasar Kerja (X1)	0,564	0,147	0,598	4,032	0,000
Pelatihan Profesional (X2)	0,125	0,178	0,078	0,701	0,486
Pengakuan Profesional (X3)	0,066	0,311	0,045	0,308	0,760

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai t hitung sebesar 4,032 > t tabel 2,006 dengan nilai signifikan 0,000 < dari 0,05, maka H1 diterima. Variabel pelatihan profesional memiliki nilai t hitung sebesar 0,701 < t tabel 2,006 dengan nilai signifikan 0,486 > dari 0,05, maka H2 ditolak. Variabel pengakuan profesional memiliki nilai t hitung sebesar 0,308 < t tabel 2,006 dengan nilai signifikan 0,760 > dari 0,05, maka H3 ditolak

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,891	3	74,630	11,337	,000 ^b
	Residual	342,323	52	6,583		
	Total	566,214	55			

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan pasar kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan pasar kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 11,337 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H1, H2, H3 diterima. Berarti variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional, secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak

Tabel 10. Hasil Uji regresi moderasi koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	0,445	0,364	0,79775595

a. Predictors: (Constant), Moderating_3, Zscore(Pelatihan_Profesional), Zscore(Pengakuan_Profesional), Moderating_1, Moderating_2, Zscore(Penghargaan_Finansial), Zscore(Pertimbangan_Pasar_Kerja)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,445 hal ini berarti bahwa 44,5% yang menunjukkan bahwa minat menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional. Sedangkan sisanya (100% - 44,5% = 55,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji regresi Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	24,452	7	3,493	5,489
	Residual	30,548	48	0,636	
	Total	55,000	55		

Sig. .000^a

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik
b. Predictors: (Constant), X3_M, Zscore(Pelatihan_Profesional), Zscore(Pengakuan_Profesional), X1_M, X2_M, Zscore(Penghargaan_Finansial), Zscore(Pertimbangan_Pasar_Kerja)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,489 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel X3_M, Zpertimbangan pasar kerja, Z pelatihan profesional, X2_M, X1_M, Z penghargaan finansial, Zpengakuan profesional secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi minat menjadi akuntan publik.

Tabel 12. Hasil Uji regresi Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.502	0.294		1.710
	Zscore(Pertimbangan_Pasar_Kerja)	0.450	0.197	0.460	2.339
	Zscore(Pelatihan_Profesional)	0.035	0.116	0.035	0.306
	Zscore(Pengakuan_Profesional)	0.087	0.157	0.087	0.554
	Zscore(Penghargaan_Finansial)	0.042	0.163	0.042	0.231
	X1_M	-0.088	0.255	-0.036	0.747
	X2_M	-0.211	0.135	-0.191	0.123
	X3_M	-0.338	0.231	-0.178	0.149

a. Dependent Variable: Zscore(Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa signifikansi AbsX1_M sebesar 0,747 yang lebih besar dari 0.05 maka H4 ditolak. Nilai signifikansi AbsX2_M sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0.05 maka H5 ditolak. Nilai signifikansi AbsX3_M sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0.05 maka H6 ditolak.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, dengan kata lain hipotesis (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertimbangan pasar kerja, semakin meningkat pula minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pada indikator pernyataan ke 5 yang memiliki nilai terbesar dengan hasil sebanyak 4,44% (249 : 56 x 100%), dengan demikian mahasiswa STIE PPI akan mempertimbangkan pekerjaan yang mudah diakses atau tersedia di pasar kerja dan keamanan kerja untuk jangka panjang sehingga akuntan publik akan tetap dibutuhkan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumiati, 2018) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik lebih mempertimbangkan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan dan keamanan dalam profesinya.

Variabel pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, dengan kata lain maka hipotesis (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil pelatihan profesional, maka semakin rendah minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pada indikator pernyataan ke 2 & 3 yang memiliki nilai terendah dengan hasil sebanyak 4,16% (233 : 56 x 100%). Mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia tidak mempertimbangkan pelatihan profesional dalam pemilihan karir mereka, karena pada realitanya mahasiswa setelah lulus kuliah menginginkan untuk langsung memperoleh pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dibandingkan harus membekali diri dengan mengikuti pelatihan di

dalam maupun di luar lembaga yang memerlukan biaya yang lebih mahal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional bukan merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, dengan kata lain, maka hipotesis (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil pengakuan profesional, maka semakin rendah minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pada indikator pernyataan ke 3 yang memiliki nilai terendah dengan hasil sebanyak 4,17% ($234 : 56 \times 100\%$). Mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia menganggap bahwa pengakuan profesional adalah hal yang tidak perlu dipertimbangkan untuk mereka dapatkan di perusahaan karena untuk mendapatkan pengakuan tersebut dibutuhkan banyak cara seperti proses kenaikan pangkat yang tidak mudah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung & Setiana, 2021) yang menunjukkan bahwa pengakuan profesional bukan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Interaksi antara penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memoderasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ditolak. Akuntan publik merupakan pekerjaan yang bersifat fleksibel namun pada kenyataannya menjadi seorang akuntan publik dituntut untuk dapat bekerja secara penuh waktu di kantor ataupun di rumah. Dengan penghargaan finansial yang ditawarkan tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan sebagai akuntan publik, membuat turunnya minat mahasiswa STIE PPI dalam memilih berkarir menjadi akuntan publik.

Interaksi antara penghargaan finansial dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa hipotesis (H5) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memoderasi pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ditolak. Mahasiswa STIE PPI meyakini bahwa penghargaan finansial yang rendah akan menyulitkan mereka untuk mengikuti pelatihan profesional. Karena untuk mengikuti pelatihan profesional dibutuhkan biaya yang cukup mahal dengan kebutuhan hidup mereka yang banyak.

Interaksi antara penghargaan finansial dan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa hipotesis (H6) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memoderasi pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ditolak. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia yang ingin bekerja sebagai akuntan publik menganggap pengakuan profesional yang didapatkan sangat tergantung pada kemampuan dan kualitas kerja dari seorang akuntan publik itu sendiri dalam memberikan layanan kepada kliennya. Namun dapat terjadi juga jika individu mengutamakan nilai-nilai profesionalisme daripada imbalan finansial. Misalnya, seorang akuntan yang menolak melakukan praktik akuntansi yang tidak etis, mungkin tidak akan berubah pendiriannya meskipun diberikan bonus kinerja yang besar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia tahun angkatan 2019. Tidak terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia tahun angkatan 2019. Tidak terdapat pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia tahun angkatan 2019.

Tidak terdapat pengaruh interaksi penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia tahun angkatan 2019. Hal ini berarti bahwa penghargaan finansial bukan merupakan variabel moderasi. Tidak terdapat pengaruh interaksi penghargaan finansial dan pelatihan profesional terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia tahun angkatan 2019. Hal ini berarti bahwa penghargaan finansial bukan merupakan variabel moderasi. Tidak terdapat pengaruh interaksi penghargaan finansial dan pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia tahun angkatan 2019. Hal ini berarti bahwa penghargaan finansial bukan merupakan variabel moderasi.

MANAGERIAL IMPLICATION

Instansi pendidikan dalam hal ini STIE Putra Perdana diharapkan dapat memberi gambaran mengenai profesi sebagai akuntan, baik akuntan publik maupun non akuntan public. Sehingga mahasiswa mempunyai gambaran mengenai profesi yang akan mereka pilih

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi dan swasta yang lain. Serta mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan - kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.

REFERENCES

- Afdatil, Erawati, T., & Wardani, D. K. (2021). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 197–221. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/6027>
- Afifah, A. N., & Ratnawati, D. (2022). Gender, Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Akuntan Publik. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 546–559.
- Al-Hafis, S. I. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1).
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 1–23.
- Dianati, A. N. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Hutagalung, K. M., & Setiana, E. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(2), 94–113. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7761>
- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi STIE AKA Semarang. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 33–44.
- Jumiaty, J. (2018). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dengan Financial Reward sebagai Variabel moderasi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kevy, D., Febriansyah, I., Wibisono, A. F., Influence, P., & Kerja, P. P. (2022). *Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik*. 14(2), 64–71.
- Kusumawardani, Ika putri. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta)*. 9–25.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Oktaviani, S. A. (2022). *Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Strata 1 Akuntansi Angkatan 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *Relevan : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1815>
- Pradana, D., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi

- Terhadap Minat Menjadi Akuntan Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(5).
- Prakoso, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Atau Non Akuntan. *Jurnal Universitas Sanata Dharma*, Yogyakarta.
- Puspitasari, D. A. (2020). *Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik*. Universitas Bhayangkara.
- Putri, B. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang. *Jurnal Ilmiah FEB*, 9(1), 1–11.
- Rahmadiany, A. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN “VETERAN” Jawa Timur). UPN Veteran Jatim.
- Rahman, R. A. (2022). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, dan Risiko Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier sebagai Akuntan Publik*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Santi, R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE PPI Tangerang)*
- Sapariyah, R. A., Putri, I. S., & Fujianto, R. L. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Surakarta”. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 98–104. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.133>
- Simamora, L. B. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *Keoerawatan*, 4(1), 26–31.
- Siregar, R. A., & Siregar, F. Y. (2021). Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Profesi Akuntan Publik. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 33–47. <https://doi.org/10.35591/wahana.vii24.264>
- Solihah, K. A. (2019). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Purwokerto)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Tewal, B. et al. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Bagian Penerbitan CV. Patra Media Grafindo.
- Warsitasari, I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2222–2252.
- Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3).
- Wijaya, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indonesia dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Skripsi*, 1–155. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13491>
- Yusran, R. R. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir akuntan/non akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 203–212.